BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan membahas mengenai (1) latar belakang masalah penelitian, (2) identifikasi masalah penelitian, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat, telah mengubah sebagian besar paradigma sistem pendidikan, seperti metode pembelajaran yang digunakan dalam hal mengajar. Berbicara tentang kegiatan belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari sosok seorang guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Rini Kristiantari (2015) bahwa guru menjadi figur yang sangat penting di tengah derasnya dinamika dan tuntutan perubahan kebijakan yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan saat ini. Guru dapat dikatakan sebagai seorang pendidik yang profesional dikarenakan guru memiliki tugas utama. Adi & Widodo (2018) memaparkan bahwa tugas utama seorang guru sebagai pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta di perguruan tinggi. Tentunya, dalam menjalani profesi sebagai seorang guru harus dilakukan dengan sangat tulus sebagaimana orang mengatakan bahwa guru dikenal tanpa tanda jasa. Dalam sistem pendidikan yang selalu berkembang pesat seiring berjalannya waktu, guru sangat dituntut agar bisa kreatif dan memberikan inovasi untuk dapat menciptakan pendidikan yang baik.

Wasitohadi (2014) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia seutuhnya. Pendidikan menjadi ranah yang penting dan menjadi pedoman seseorang untuk mencapai kesuksesan. Soeprapto (2013) mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga diartikan sebagaiusaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Raharjo, 2013). Pendidikan itu sendiri diyakini sebagai salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik.

Salah satu mata pelajaran yang selalu dibelajarkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam sumpah pemuda. Secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia (Marwati & Basri, 2018). Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus

dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang diprasyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik. Salah satu jenjang pendidikan pertama yang diikuti oleh anak dan membelajarkan bahasa Indonesia yaitu jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut Gusnawaty & Nurwati (2019) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik tentunya berpacu dan berpedoman pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan kurikulum menjadi dasar dari kegiatan yang terlaksana dalam pendidikan tersebut.

Hermawan (2014) menyatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Hal lain diungkapkan oleh Shofiyah (2018) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dapat diketahui bahwa sudah banyak perubahan kurikulum yang terjadi seiring berkembangnya jaman. Pada saat ini, terdapat 2 jenis kurikulum yang digunakan pada jenjang sekolah dasar, yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka itu sendiri merupakan kurikulum baru yangdigunakan oleh siswa sekolah dasar pada jenjang kelas I SD dan jenjang kelas IV SD. Sedangkan, jenjang kelas lainnya, seperti jenjang kelas II, III, V, dan VI menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, pendekatan

yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Sutarto (2017) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan, dimulai dari langkah pertama adalah mengamati, langkah kedua menanya, langkah ketiga mengumpulkan informasi, langkah keempat mengasosiasikan, dan langkah kelima adalah mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Hosnan, 2014). Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan kurikulum 2013, guru sangat dituntut untuk kreatif menciptakan perangkat pembelajaran yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran agar terjadi secara ideal. Pembelajaran yang dapat dilakukan secara ideal dapat membentuk kondisi belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa, sehingga mampu meningkatkan semangat siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Anwar dkk, 2016). Kusumaningrum dkk (2020) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Hal lain diungkapkan oleh Rahmawati & Anggraini (2017) bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi

seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. terdapat beberapa perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran, yakni model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang mampu mendukung terlaksananya pembelajaran.

Pada pembelajaran siswa khususnya di sekolah dasar, tentunya membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, membangkitkan semangat siswa, hingga menarik siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pamungkas dkk (2017) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Barus (2018) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajaran dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sehingga, dari pengertian tersebut model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru untuk dapat merancang pembelajaran yang inovatif.

Terkait penerapannya, masih banyak guru yang tidak menghiraukan terkait penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang ingin disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa dan siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan ketika peneliti melaksanakan observasi dan wawancara. Berdasarkan

observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 Januari 2023, didapatkan beberapa permasalahan yang kompleks dalam kegiatan pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran yang mendukung. Kegiatan observasi yang dilakukan di SD Negeri Gugus III Kediri bersama dengan pihak sekolah, yakni kepala sekolah dan guru kelas ditemukan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan dengan memanfaatkan buku guru dan buku siswa yang diberikan oleh pemerintah tanpa adanya sarana prasarana lain yang mendukung, seperti media pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya satu arah, yaitu dari guru. Guru belum bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Rendahnya kompetensi pengetahuan siswa khususnya pada muatan Bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya ide guru dalam mengembangkan pembelajaran, materi yang diberikan monoton, dan juga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran yang kurang efisien. Adapun beberapa permasalahan lain yang ditemukan dari hasil observasi langsung pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas V, yakni (1) guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan proses pembelajaran yang didominasi oleh guru yang menggunakan metode ceramah, (2) minimnya pertanyaan- pertanyaan yang dilontarkan siswa kepada guru karena pembelajaran yang monoton, (3) kurangnya pendapat-pendapat yang muncul dari siswa saat proses pembelajaran, dan (4) kurangnya kesiapan guru dalam mengajar terlihat dari model pembelajaran yang digunakan dan dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif dan kurang bervariasi. Untuk menunjang hasil observasi dan wawancara maka dilaksanakan studi dokumen hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD

Gugus III Kediri sebagai berikut.

Diperoleh kompetensi pengetahuan siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah yakni terdapat 60% siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari populasi sebanyak 243 siswa, oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tersebut, guru hendaknya mampu mengombinasikan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media pembelajaran yang kreatif dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *mind mapping* yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan masalah PBL adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Sumardjoko, 2018). Manurung & Panggabean (2020) meyakini bahwa model pembelajaran PBL dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Garad dkk (2021) bahwa model pembelajaran berbasis masalah PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar dan merangsang siswa untuk dapat bekerja dalam tim agar mampu memecahkan masalah yang ditemui. Penggunaan model pembelajaran PBL akan lebih menarik dan dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam menggali ide-ide kreatif dalam

menunjang kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan peta pikiran.

Herlanti dkk (2017) menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan cara menulis yang efektif, kreatif serta secara makna memetakan pikiran seseorang. Perdana dkk (2020) juga mengemukakan pendapat bahwa *mind mapping* merupakan cara memvisualisasi verbal ke dalam visual atau gambar yang mana dapat mempermudah menyimpan, memperkuat, serta mengingat kembali suatu informasi yang telah dipelajari. *Mind mapping* digunakan dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran karena dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tri Pudji Astuti (2019) yang mengemukakan bahwa ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah maka ia dituntut untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi sebagai alternatif, *mind mapping* adalah cara yang efektif untuk mencapai kejelasan dan solusi dikarenakan dalam memecahkan masalah siswa membuat daftar yang banyak tanpa akhir tidak akan membantu siswa dalam pemecahan masalah melalui penerapan *mind mapping* siswa akan mendapatkan solusi yang tepat karena *mind mapping* berisi semua elemen masalah dalam satu tampilan visual dengan warna dan gambar dengan tepat merangsang otak ke tugas yang ada, dan memberi siswa kemampuan yang lebih besar untuk memecahkan masalah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *mind mapping* menjadi suatu metode yang sangat efektif serta efisien untuk membuat siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung, membuat siswa berani untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya, dan proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berpusat

pada guru, tetapi siswa aktif terlibat dalamproses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik di SD Negeri Gugus III Kediri. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dapat diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *mind mapping* yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia, khususnya pada siswa kelas V. Berdasarkan paparan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Mapping* terhadap Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri Tahun Ajaran 2023/2024".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan untuk diteliti, antara lain.

1. Siswa menganggap materi bermuatan Bahasa Indonesia sulit dan berdampak pada penurunan kompetensi pengetahuan siswa.
2. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa merasa cepat bosan saat pembelajaran berlangsung dan kurang menarik minat belajar siswa.

3. Kurang kreatif menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kurang menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Proses pembelajaran yang didominasi guru dan monoton.
5. Pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan apa yang tercantumdalam RPP dan kurang kreatif.
6. Terdapat 60% anak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari populasi sebanyak 243 siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa, khususnya pada kelas V belum tercapai secara optimal. Kurangnya variasi dalam pembelajaran, penerapan model pembelajaran dan media belajar yang monoton menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan model pembelajaran dan media belajar yang mampu mengaktifkan siswa serta meningkatkan minat belajar siswa, yakni penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *mind mapping*. Sehingga, penelitian ini membatasi permasalahan pada pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain.

1) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD di Negeri Gugus III Kediri tahun ajaran 2023/2024?
2) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD di Negeri Gugus III Kediri tahun ajaran 2023/2024?
3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, antara lain.

1) Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri tahun ajaran 2023/2024.
2) Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi penngetahuan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri tahun ajaran 2023/2024.
3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi serta memperluas wawasan terhadap

penggunaan dari model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan kualitas pada aspek pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaatsebagai berikut.

1) Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat mempermudah cara belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan kompetensi, keaktifan, serta kemandirian siswa dalam pembelajaran, sehingga kompetensi pengetahuan siswa dapat dioptimalkan.

2) Bagi Guru

   Hasil penelitian ini bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman ataupun bahan pertimbangan dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran di sekolah, sehingga menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif dan inovatif dalam pembelajaran.

3) Bagi Pihak Sekolah

   Hasil penelitian ini bagi pihak sekolah diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi sekolah dan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk memperlancar kegiatan pembelajaran maupun dalam menyusun program pembelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang aktif dan inovatif serta dapat meningkatkan kompetensi siswa di sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam melakukan penelitian dan memberikan inspirasi maupun memperkaya bahan bacaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman dalam perancangan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.